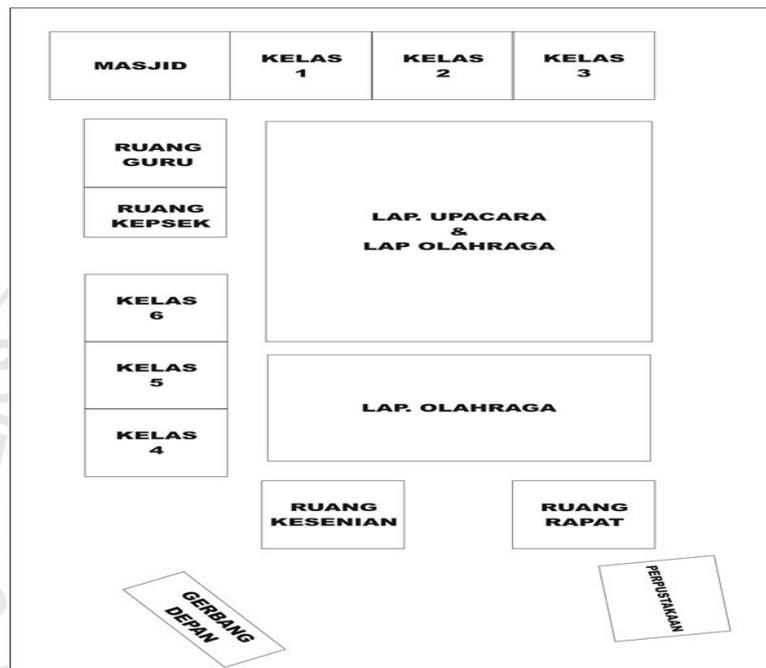


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan dan keringanan bagi peneliti karena jarak yang cukup terjangkau dari tempat tinggal peneliti di Sumedang.



Gambar 3.1
Denah SDN Pasarean

Lamanya penelitian tindakan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar *Shooting* Bola Basket Melalui Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas V SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terhitung mulai pada pengambilan data awal siswa yang dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan pelaksanaan sidang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berjumlah 39 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Selain itu subjek penelitian ini melibatkan dari beberapa pihak yang dijadikan bahan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan diperoleh dari guru, dan siswa

selama proses pembelajaran terkhusus pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket melalui modifikasi bola.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dimana penelitian tindakan adalah penelitian yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Dalam proses pemecahan masalah tersebut ahli-ahli yang terlibat terus-menerus menganalisis sesuatu dan proses yang terjadi, dengan sekali-kali menjenguk teori yang mendukungnya. Dengan demikian, maka penelitian tindakan dapat dikatakan sebagai gabungan antara tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, yaitu dengan sadar merumuskan tindakan yang akan dilakukan tetapi didasari dengan ilmu sebagai pendukungnya. Tindakan dimaksud merupakan intervensi yang sudah dipilih dengan pertimbangan matang-matang, yang berprosesnya diamati dengan cermat dan sistematis.

Menurut Suharsimi (2013, hlm. 130) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut :

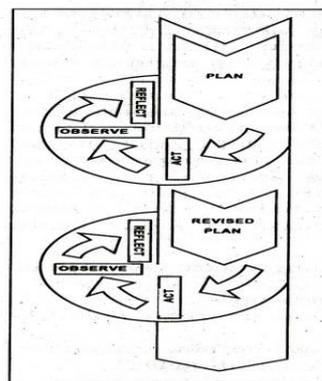
- a. Penelitian, yaitu kegiatan yang mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan ialah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum

dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama. Kadang-kadang hambatan yang muncul terletak pada bagaimana mencari judul ketika akan memulai kegiatannya, padahal permasalahan guru sebenarnya begitu banyak. Jika guru menyadari permasalahan hasil dari pekerjaannya, maka itulah sebenarnya hal yang sudah tepat dijadikan judul.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja. 2014 : 66) seperti tampak pada gambar berikut 3.2 berikut.



Gambar 3.2

Siklus Pelaksanaan Tindakan Dalam PTK Model Kemmis & Mc. Taggart (Wiriaatmaja, 2014, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku sebagai solusi penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan, mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan

yang akan dilakukan dan melakukan refleksi (*reflection*) yaitu suatu kegiatan mengkaji dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada gerak dasar *shooting* bola basket melalui modifikasi bola adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian, perencanaan dilakukan agar sebuah penelitian berjalan secara sistematis, lebih terarah dan terkontrol. Sebuah perencanaan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian, apabila perencanaan dilakukan dengan matang maka hasilnya pun akan memuaskan, tetapi jika perencanaan dilakukan tidak dengan matang maka hasil yang di dapat pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah-langkah tahap perencanaan:

- a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *shooting* bola basket.
- b. Membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan tiga kunci memotivasi anak untuk belajar.
- d. Menyiapkan media dan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan gerak dasar *shooting* bola basket.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan ini berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian.

3. Tahap Observasi

Menurut (Arifin, 2009, hlm. 153) mengatakan observasi ialah:

suatu proses pengamatan dan catatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga digunakan dalam bidang penelitian, terutama penelitian kuantitatif (*qualitative research*). Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan factor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan social (*social skills*).

Jadi observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mencari temuan-temuan apa yang akan diteliti, observasi ini ditujukan kepada pihak-pihak di sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa terutama bersangkutan dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket dan kelas V SDN Pasarean.

4. Tahap Refleksi

Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm 40) menulis dimaksud dengan tahap refleksi ialah:

kegiatan untuk mengkaji secara menyeluruh berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Dengan demikian, pada tahap ini guru (peneliti) dapat melakukan pengkajian ulang secara keseluruhan terhadap semua tindakan yang telah dilakukannya kemudian melakukan penelitian terhadap kinerjanya sebagai data-data untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Tindakan kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan tersebut berhasil atau tidak serta dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan tindakan selanjutnya. Tahap refleksi berguna untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan masukan yang berharga bagi penentuan langkah selanjutnya

Jadi peneliti sebelumnya menyimpulkan mengkaji berdasarkan data yang telah didapat untuk melakukan tindakan selanjut, misalnya apa kekurangan saat tindakan sebelumnya yang kurang untuk di tingkatkan ditindakan selanjutnya. Temuan masalah-masalah yang didapat saat melakukan penelitian di SDN Pasarean.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpulan data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Arifin, 2009, hlm. 153) Observasi adalah “suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan yaitu tentang suatu budaya dan memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya, apa yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjaring data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Observasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah yang di observasi. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap materi pembelajaran *shooting* bola basket pada siswa kelas V SDN Pasarean.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan untuk menggali informasi dari nara sumber yang terpercaya, yakni orang yang memiliki pengetahuan terhadap suatu topik atau bahan dalam wawancara tersebut untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63).

Peneliti membuat format wawancara yang ditujukan untuk siswa dan guru guna mendapat data-data peklengkap dan penguatan dalam penelitian tentang

gerak dasar shooting bola basket yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Pasarean.

3. Alat Untuk Mengukur Perencanaan Pembelajaran (IPKG 1)

Dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan pada kinerja guru, menilai kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan sebagainya dalam pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket.

4. Alat Untuk Mengukur Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 2)

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran teknik *shooting* bola basket. Yang dalam hal ini dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket melalui modifikasi bola.

5. Alat Untuk Mengukur Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini salah satunya terkait dengan motivasi dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran gerak dasar *shooting* bola basket pada pembelajaran bola basket.

6. Alat Untuk mengukur Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa akan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga bisa tercapai indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan. Menurut Sujana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69), menyatakan bahwa “Tes sebagai alat penilaian belajar merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui jawaban siswa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69), “Tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa ialah tes praktek dalam pembelajaran *shooting* bola basket dengan 3 kriteria penilaian. Tes tersebut digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

7. Catatan Lapang

Menurut (Wiriaatmaja, 2014, hlm. 125) “Catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian. Catatan lapangan pada umumnya dibuat dengan tulisan tangan si peneliti yang hanya dimengerti oleh peneliti saja” Catatan lapangan berguna untuk mencatat hal-hal yang penting berkaitan dengan beberapa aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan atau interaksi antara siswa dengan siswa. Catatan lapangan membantu peneliti dalam memperoleh data melalui catatan-catatan yang dituliskan berdasarkan berbagai kejadian yang ada selama proses pembelajaran yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktik dan data hasil dibaca, dipelajari, dan di telaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2. Paparan Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representatif grafik.

3. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas

dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes materi pembelajaran bola basket di kelas V SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas kes.

2. Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Patton (Moleong, 2002, hlm.103) (dalam Hanifah 2014, hlm.74) pengertian analisis data yaitu, “proses mengatur urutan data, mengorganisir kedalam suatu pola, kategori satuan dan uraian dasar”. Setelah data terkumpul dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian, kemudian data tersebut diberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan dan penyusunannya. Data ini diperoleh dari observasi, wawancara dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Pasarean, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pasarean, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang dan guru penjas, kepala sekolah, serta guru-guru lainnya.

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu dengan penelitian kualitatif dimana proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber data, yang kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi dengan merangkainya menjadi sebuah inti sari yang terjaga kebenarannya serta analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format wawancara, hasil praktek dan catatan lapangan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data data kuantitatif diperoleh oleh hasil pengerjaan lembar kerja siswa dan perangkat soal yang dikerjakan secara individu. Data tersebut kemudian dihitung persentase dan nilai

rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga data yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas.

Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, yang kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Untuk memberikan keabsahan data, peneliti melakukan proses perbandingan dan pengecekan semua data yang diperoleh dari sumber data yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti, observer dan siswa.

G. Validasi Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian ini, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital.

Terdapat beberapa teknik pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik ini yang merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168) adalah sebagai berikut:

1. Member Check

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 168) menyatakan bahwa *member check* merupakan “teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber”.

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi dan data-data yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan *member check* data dari observasi serta wawancara akan lebih bermakna dan akan didapat data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan diperiksa kebenarannya.

2. Triangulation

Triangulation menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168) merupakan “teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa

kebenaran hipotesis konstruk dan analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain”.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat dari berbagai sudut pandang. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

3. *Audit Trail*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti berdasarkan dari catatan-catatan permasalahan yang ditemukan saat melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2014, hlm.170) mengungkapkan bahwa *audit trail* adalah “memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas”. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

4. *Ekspert Opinion*

Ekspert opinion merupakan “teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan“ Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2014, hlm.170).

Dari tindakan yang telah ditentukan tentunya terdapat berbagai hal yang terjadi di lapangan kejadian positif maupun negatif. Oleh karena itu untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang telah terjadi di lapangan yang dilakukan peneliti, maka harus ada tindakan yaitu berkonsultasi dan meminta saran serta solusi kepada dosen pembimbing atau pihak ahli agar target dan tujuan dari penelitian dapat tercapai.